

Angeline Santioso (2005). *Dinamika Kepribadian Perempuan yang mengalami Emotional Blackmail*. Skripsi Sarjana Strata-1. Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Surabaya.

## ABSTRAK

Semua manusia mempunyai keinginan di dalam hidupnya dan selalu berusaha agar keinginan-keinginannya dapat tercapai. Berbagai cara dilakukan, salah satunya dengan *emotional blackmail*. Dalam *emotional blackmail* seseorang memanipulasi orang lain dengan menggunakan rasa takut, kewajiban, dan perasaan bersalah untuk mencapai keinginannya. Melihat hal itu maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai *emotional blackmail* secara verbal terhadap perempuan.

Penelitian ini ingin mengetahui tentang dampak dari *emotional blackmail* secara verbal, dinamika kepribadian perempuan yang mengalaminya, beserta *coping* yang digunakan.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif studi kasus yang bersifat eksploratif dan jumlah informan di dalam penelitian ini adalah dua orang. Pemilihan kasus *emotional blackmail* menggunakan kasus tipikal, maksudnya kasus yang diambil adalah kasus yang dianggap mewakili kelompok 'normal' dari fenomena yang diteliti. Informan dalam penelitian ini adalah perempuan yang mengalami *emotional blackmail* dan mereka bersedia untuk menceritakan pengalaman mereka yang terkait dengan tujuan penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *emotional blackmail* cenderung dilakukan oleh orang-orang dekat dan yang memiliki keterikatan emosi yang kuat. Pelaku *emotional blackmail* memanfaatkan kelemahan dalam diri informan agar mengikuti keinginannya. Selain itu, dalam prosesnya *emotional blackmail* memberikan dampak pada hubungan antara informan dengan pelaku, di mana arah hubungan itu bisa positif atau negatif. Dalam proses *emotional blackmail* informan juga mengalami perubahan-perubahan di dalam dirinya, yaitu bagaimana informan yang pada awalnya menolak kemudian berpikir untuk menerima dan memenuhi keinginan pelaku sampai melakukan tindakan yaitu menerima *emotional blackmail*, dan juga perasaan-perasaan yang menyertai dinamika kepribadian (dinamika id, ego, dan super ego). Di mana pada awalnya id-lah yang muncul. Akan tetapi karena adanya norma-norma di dalam masyarakat, maka informan mengikuti super ego. Pada saat ini, ego muncul dengan melakukan mekanisme pertahanan diri (rasionalisasi, proyeksi, dan reaksi formasi). Setelah proses *emotional blackmail* selesai, maka id muncul kembali sebagai salah satu dampaknya atau *coping*. Perasaan-perasaan yang muncul pada saat *emotional blackmail* terjadi (biasanya) berupa perasaan dipojokkan dan menempatkan informan di dalam dilema karena harus memilih. Informan kemudian melakukan *coping* dalam menghadapi *emotional blackmail*, yaitu: dengan menerima *emotional blackmail* yang diberikan kepadanya. Pada salah seorang informan, selain menerima *emotional blackmail* itu, informan juga mengalami perubahan yaitu dari seseorang yang pendiam menjadi seseorang yang lebih berani karena telah capek mendapat perlakuan yang sama secara terus-menerus dari pelaku. *Emotional blackmail* bisa terjadi secara temporer, yaitu hanya terjadi untuk masalah-masalah tertentu saja.

Kata kunci: *emotional blackmail, coping*